

**PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
MASYARAKAT MISKIN PRODUKTIF DI LINGKUNGAN
PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM**

**M. Radiansyah
Ami Nullah Marlis Tanjung**

Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah

Email: mradiansyah@umnaw.ac.id

aminullahmarlis@umnaw.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan merupakan suatu kemampuan seseorang tentang pengelolaan keuangan yang dimilikinya. Dalam artian, literasi keuangan juga dapat dikatakan sebagai pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu, baik itu digunakan untuk pengeluaran social, maupun investasi. Pengetahuan pengelolaan keuangan di masyarakat masih minim, banyak masyarakat yang tidak mengetahui pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga banyak masyarakat yang mengalami kegagalan pengelolaan keuangan yang mereka miliki. Permasalahan ini bukanlah suatu permasalahan yang baru lagi yang ada ditengah-tengah masyarakat, tetapi merupakan suatu permasalahan yang sering kali dijumpain, dan tentunya belum mendapatkan perhatian dari pemerintah. Minimnya pengetahuan masyarakat terkait dengan literasi keuangan, mengakibatkan keterpurukan terhadap keuangan yang dimiliki, sehingga banyak masyarakat melakukan hutang, tanpa memikirkan efek yang akan dihadapi, terlebih kini banyak masyarakat yang mengabil peminjaman di rentenir, yang tentunya akan mengakibatkan perekonomian yang dimiliki akan semakin terpuruk. Hal inilah yang mendasari penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat pedesaan, dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, agar masyarakat dapat terhindar dari rentenir yang ada di sekitar di lingkungan pondok pesantren mawaridussalam.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan Syariah, Masyarakat Produktif.*

Abstract

Financial literacy is a person's ability to manage their finances. In that sense, financial literacy can also be said to be financial management carried out by individuals, whether it is used for social expenditure or investment. Knowledge of financial management in the community is still minimal, many people do not know financial management in their daily lives, so that many people experience failure in their financial management. This problem is not a new problem that exists in the midst of society, but is a problem that is often encountered, and of course it has not received attention from the government. The lack of public knowledge related to financial literacy has resulted in a downturn in their finances, so that many people commit debt, without thinking about the effects that will be faced, especially now that many people take loans from moneylenders, which of course will result in the economy being owned even worse. This is what underlies the authors to do socialization to rural communities, in increasing Islamic financial literacy, so that people can avoid loan sharks around in the Islamic boarding school environment Mawaridussalam.

Keywords: *Islamic Financial Literacy, Productive Society.*

PENDAHULUAN

Pemahaman literasi keuangan merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh masyarakat, dengan adanya pemahan terhadap literasi keuangan dapat memperkuat perekonomian individu masyarakat, dan tentunya dapat mensejahterakan masyarakat. Literasi keuangan merupakan suatu kemampuan seseorang tentang pengelolaan keuangan yang dimilikinya. Dalam artian, literasi keuangan juga dapat dikatakan sebagai pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu, baik itu digunakan untuk pengeluaran social, maupun investasi. Pengetahuan pengelolaan keuangan di masyarakat masih minim, banyak masyarakat yang tidak mengetahui pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga banyak masyarakat yang mengalami kegagalan pengelolaan keuangan yang mereka miliki. Permasalahan ini bukanlah suatu permasalahan yang baru lagi yang ada ditengah-tengah masyarakat, tetapi merupakan suatu permasalahan yang sering kali ditemui dan tentunya belum mendapatkan perhatian dari pemerintah. Minimnya pengetahuan masyarakat terkait dengan literasi keuangan, mengakibatkan keterpurukan terhadap keuangan yang dimiliki, sehingga banyak masyarakat melakukan hutang, tanpa memikirkan efek yang akan dihadapi, terlebih kini banyak masyarakat yang mengambil peminjaman di rentenir, yang tentunya akan mengakibatkan perekonomian yang dimiliki akan semakin terpuruk.

Tidak adanya pemahaman masyarakat terkait dengan literasi keuangan, mengakibatkan semakin menumpuknya hutang yang dimiliki oleh setiap individu,

terlebih mereka mengambil pinjaman bukan untuk suatu hal yang produktif, hanya untuk yang konsumtif. Artinya, banyak masyarakat yang mengambil pinjaman untuk kegiatan yang konsumtif, seperti pembelian barang yang tidak mempunyai nilai jual meningkat, seperti pembelian kendaraan, baju bermerek dan hal lainnya yang tidak mempunyai nilai jual kembali. Hal tersebut dapat dilihat dari pembiayaan konsumtif yang ada di lembaga keuangan, baik itu lembaga keuangan syariah maupun lembaga keuangan konvensional. Adapun data peningkatan pembiayaan konsumtif yang ada di lembaga keuangan syariah adalah sebagai berikut :

**Tabel.1. Pembiayaan Murabahah
(Dalam Bentuk Miliaran Rupiah)**

No	Tahun	Murabah
1	2016	139.536
2	2017	150.276
3	2018	154.805
4	2019	160.654
5	2020	179.301

Sumber : www.ojk.go.id

Dari data pembiayaan di atas, dapat dilihat bahwa banyak masyarakat Indonesia masih menggunakan pembiayaan konsumtif, dibanding dengan pembiayaan produktif. Hal ini tentu saja kurangnya pemahaman masyarakat terkait dengan keuangan yang mereka kelola, sehingga masyarakat masih belum dapat mengelola keuangan mereka dengan benar. Banyaknya masyarakat yang terus menggunakan harta benda mereka untuk kegiatan konsumtif, bukan produktif atau investasi, yang tentunya jika harta benda mereka digunakan untuk kegiatan yang produktif atau investasi, tentunya akan

mengakibatkan harta tersebut akan mendapatkan nilai jual untuk jangka waktu kedepannya. Masyarakat masih menganggap, investasi atau memproduktifkan harta, adalah suatu hal yang memiliki banyak proses dan belum tentu berhasil.

Persepsi masyarakat tentang susahnya investasi dan memproduktifkan harta, berdampak pada masyarakat yang konsumtif, dan inilah yang dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Banyak banyaknya oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan peminjaman uang dengan bunga yang berlipat ganda, sehingga masyarakat yang tidak memahami akan menganggapnya sama saja dengan peminjaman yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Adanya iming-iming bunga yang sangat kecil pada setiap bulannya, menjadikan masyarakat hanya menghitung bunga diawal peminjaman, tetapi tidak menghitung bunga yang akan dibayar apabila masuk kebulan kedua, dan gagal pembayaran. Artinya masyarakat tidak memahami hal-hal tersebut, sehingga masyarakat banyak yang terjebak dengan rentenir, sehingga menjual semua harta bendanya untuk membayar hutang yang dimiliki. Hal inilah yang menjadi landasan penulis untuk mencoba melakukan penguatan literasi keuangan syariah, dalam memperkuat perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengelola keuangan mereka dengan sebaik mungkin, dan hal ini akan mengakibatkan tutupnya rentenir yang ada di daerah tersebut.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil pengamatan, permasalahan utama yang akan dicarikan solusi melalui kegiatan atau program ini meliputi:

- a. Masih rendahnya literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat
- b. Belum pahamnya masyarakat literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh masyarakat
- c. Masih banyaknya masyarakat yang terjerat oleh pinjaman rentenir

Adapun solusi yang akan diberikan tim kepada mitra atas permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pelatihan pengelolaan keuangan meliputi :
 - a) Manajemen keuangan rumah tangga
 - b) Pengelolaan pendapatan yang dimiliki masyarakat
2. Melakukan ceramah dalam pemahaman keuangan syariah yang meliputi :
 - a) Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang haramnya peminjaman uang kepada rentenir menurut alquran
 - b) Pengembangan keuangan rumah tangga dalam bentuk investasi dan perdagangan
 - c) Memaparkan tentang penguatan pengelolaan keuangan yang ada di masyarakat.

TARGET DAN LUARAN

TARGET

Target yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang mengenai literasi keuangan syariah
2. Melepaskan masyarakat dari cengkram rentenir yang ada di masyarakat sekitar
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan keuangan rumah tangga

LUARAN

Luaran yang akan dicapai dalam pengabdian masyarakat dengan judul “Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Masyarakat Miskin Produktif di Lingkungan Pondok Pesantren.” Adalah jurnal Ilmiah yang akan diterbitkan di jurnal pengabdian ber ISBN dan terindeks google scholar.

METODE PELAKSANAAN

Alternatif pemecahan masalah dalam permasalahan mitra dilakukan pendampingan dengan dua pendekatan, diantaranya dengan pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat penyampaian materi penguatan literasi keuangan syariah, bagi masyarakat Desa Tumpata Nibung, Deli Serdang.. Pendekatan individual dilakukan pada saat evaluasi .

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

1) Kegiatan awal dan persiapan

Dilakukan oleh tim pengabdian dengan kepala lingkungan Desa Tumpata Nibung, Deli Serdang, untuk

berkoordinasi awal pelaksanaan kegiatan. Hal yang dikoordinasikan diantaranya adalah tempat pelaksanaan kegiatan.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan literasi produk perbankan syariah pada guru dan orangtua murid. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai literasi keuangan syariah dengan menggunakan media yang dapat menarik perhatian masyarakat Desa Tumpata Nibung, Deli Serdang. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan kegiatan sharing dan diskusi mengenai materi yang telah disampaikan dan pengetahuan lainnya.

3) Evaluasi kegiatan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini untuk diskusi dan evaluasi dari semua tahapan kegiatan yang telah dilakukan serta rencana kedepan kelanjutan dari kegiatan pengabdian ini. Evaluasi kegiatan dilakukan setiap akhir tahapan kegiatan pengabdian dengan memberikan penilaian secara langsung (*direct observation*), yaitu diberlakukan sesaat setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Harapannya akan dapat dilakukan perbaikan. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian akan diukur dengan tingkat pemahaman peserta. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif berikut ini: (a) semua tahapan kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik; (b) pernyataan kepuasan dari peserta dan pihak-pihak yang terkait terhadap

keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian; dan (c) sebesar 75% peserta yang diundang bisa hadir dalam setiap kegiatan pengabdian.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Dalam program ini untuk hal-hal yang bersifat prinsip akan dilakukan pendekatan konsultatif terhadap mitra. Partisipasi mitra dalam program PKM meliputi :

1. Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan sosialisasi yaitu bertempat di Desa Tumpata Nibung, Deli Serdang.
2. Mitra berperan sebagai peserta sosialisasi dan aktif berperan dalam kegiatan diskusi / tanya jawab
3. Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PKM meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan.
4. Mitra akan diminta pendapat-pendapatnya serta akan diberitahu atau diluruskan pendapat yang keliru atau menyimpang. Selanjutnya akan dilakukan pendekatan partisipatif, dimana bersama mitra membahas tentang permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah, kemudian akan membuat keputusan secara bersama- sama.

Seluruh kegiatan ini diketahui dan dimonitor oleh ketua pengabdian dan dilakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman masyarakat terkait dengan literasi keuangan syariah. Monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara langsung ke lokasi. Evaluasi kegiatan ini akan dilakukan

upgrading dan updating ilmu jika diperlukan. Adapun monitoring dan evaluasi program secara keseluruhan akan dilakukan oleh tim dari LPPM UMN Alwashliyah.

Keberlanjutan Program

Setelah keseluruhan program selesai dilaksanakan, maka penting untuk direncanakan keberlanjutan program tersebut. Adapun keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan adalah monitoring Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Masyarakat Miskin Produktif di Lingkungan Pondok Pesantren.”

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Tumpata Nibung, Deli Serdang. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan dengan baik dan lancar. Pihak masyarakat dapat memahami Literasi Keuangan Syariah, mulai dari perencanaan keuangan rumah tangga, sampai pada pengelolaan pendapata yang dimiliki oleh masyarakat :

Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian diantaranya adalah sebagai berikut :

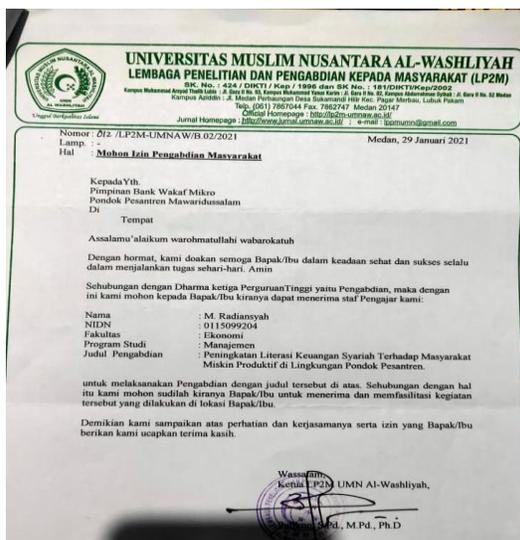
- a. Tahapan Kegiatan perencanaan pengabdian

Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan adalah koordinasi dengan masyarakat sekitar, yang diwakili oleh ketua lingkungan. Tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan kepada ketua ketua lingkungan dan meminta izin serta arahan. Kemudian waktu dan tempat menjadi prioritas

perencanaan serta identifikasi calon peserta kegiatan.

b. Tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Selasa, 09 Februari 2021 Pukul 10.00 WIB sd selesai di Desa Tumpata Nibung, Deli Serdang. Kegiatan diikuti oleh 20 orang masyarakat sekitar. Sebelum melakukan kegiatan, tim berkoordinasi terlebih dahulu kepada lembaga penelitian dan Pengabdian masyarakat (LP2M), Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah, untuk memberikan Izin melakukan pengabdian kepada masyarakat, tentang Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Masyarakat Miskin Produktif di Lingkungan Pondok Pesantren. Setelah diberikan Izin, maka tim akan langsung melakukan pengabdian kepada masyarakat, dengan mempersiapkan hal-hal yang ada di bawa seperti Power Point, Alat peraga, projector dan lain sebagainya.



Gambar 1 : Surat Izin Pengabdian Dari LP2M Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah

Kegiatan di awali dengan pembukaan oleh salah satu dosen pengabdian masyarakat oleh M. Radiansyah, M.E.I. Kegiatan dilanjutkan dengan paparan materi oleh narasumber, yaitu Amin Nullah Marlis Tanjung, M.E.I tentang keuangan syariah, yang meliputi tentang pengenalan keuangan syariah, produk-produk atau akad-akad yang sering digunakan dalam peminjaman di lembaga keuangan syariah, seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan lainnya. Pemateri meparakan secara mendalam, karena pemateri mempunyai keilmuan yang mendalam tentang hal tersebut, dan pemateri juga merupakan akademisi di lembaga keuangan syariah.



Gambar 2 : Masyarakat mendengarkan dan berdiskusi terkait dengan literasi keuangan syariah



Gambar 3 : Masyarakat berdiskusi tentang kasus banyaknya masyarakat yang terkena kasus rentenir.

Narasumber juga menyampaikan hal-hal yang berkaitan tentang pelatihan dalam pengelolaan keuangan syariah, yang di implementasikan kepada keuangan ekonomi rumah tangga, sehingga masyarakat dapat memahami pengelolaan keuangan produktif, baik itu investasi maupun untuk perdagangan. Selain itu, pemateri juga mengajarkan, bagaimana merancang keuangan rumah tangga dengan cara syariah, sehingga masyarakat emndapatkan keberkahan dalam pengelolaan keuangan yang mereka miliki.

Setelah pemaparan dan pelatihan dalam pengelolaan keuangan syariah, tidak lupa tim memberikan sedikit bantuan kepada masyarakat dalam pengelolaan keuangan, dan setelah itu dilanjutkan dengan foto bersama pemateri dan masyarakat.



Gambar 4 : Pemberian bantuan kepada masyarakat dalam pengelolaan keuangan secara syariah



Gambar 5 : Foto bersama tim pengabdian dan masyarakat yang mengikuti pelatihan

Luaran Yang Dicapai

Luaran yang diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberi pelatihan terkait dengan manajemen keuangan rumah tangga

dan pengelolaan pendapatan masyarakat.

2. Memberi pemahaman masyarakat terkait dengan literasi keuangan syariah
3. Artikel yang diterbitkan di jurnal berISSN

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Kegiatan pengabdian ini dilakukan kepada masyarakat yang ada di sekitar pesantren mawaridussalam, yang berada di deli serdang. Kegiatan ini dilakukan untuk penguatan literasi keuangan syariah kepada masyarakat, yang terkena dampak dari rentenir yang menjamur di daerah tersebut. Maka dari itu, pengabdian ini memaparkan dan juga memberi pelatihan masyarakat terhadap penguatan keuangan rumah tangga atau pengelolaan keuangan rumah tangga. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, maka tahap selanjutnya, penulis ingin melakukan pengabdian yang berkaitan dengan pelatihan dalam memproduksi pendapatan yang dimiliki masyarakat, agar masyarakat dapat mengembangkan pendapatan yang mereka miliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian tentang Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Masyarakat Miskin Produktif di Lingkungan Pondok Pesantren, membantu masyarakat dalam pemahaman literasi keuangan syariah, dimaan dalam literasi keuangan syariah, masyarakat muslim dilarang untuk melakukan transaksi kepada rentenir, serta penguatan pemahaman masyarakat terkait bunga yang ditawarkan rentenir. Masyarakat juga dikenalkan dengan akad-akad yang digunakan dalam

keuangan syariah, seperti murabahah, mudharabah, dan lain sebagainya.

Saran

Selama melakukan pengabdian terkait dengan literasi keuangan syariah, banyak masyarakat yang terjebak dengan peminjaman yang diadakan oleh rentenir, sehingga banyak masyarakat yang menghabiskan harta bendanya untuk membayar hutang yang mereka lakukan. Sebaiknya dalam hal ini, butuh adanya penguatan literasi keuangan yang harus dilakukan oleh pemerintah desa, dalam meminimalisir terjadinya hal-hal yang dapat merugikan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Data Pembiayaan Murabahah :www.ojk.go.id
- Khatimah, Husnul. Analisis Efektivitas Inklusi Keuangan Di BMT Syariah Riyal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan "Optimal" Vol.10, No.2*
- Moderat, S.M. Peran BMT Dalam Mengatasi Praktek Rentenir (Studi Kasus : BMT UGT Sidogiri Malang Kota). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya*. Vol
- Pradesyah, R., & Bara, A. (2018). Pengelolaan Potensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Syariah Di Desa Rambung Sialang Hulu Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *JurnHasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 156-164.